

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penjualan, Debt To Equity Ratio terhadap Petumbuhan Laba pada Sub Sektor Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020

Diki Martin Pangihutan Sinurat

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Pemasaran Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email: [dickymartiin@gmail.com](mailto:dickymartiin@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine and analyze the influence of Independent Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership, and Managerial Ownership (Good Corporate Governance) on Tax Avoidance in Companies and Banks in Indonesia. The method used in this research is quantitative. The data are secondary data obtained from the financial statements of Banking Companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015 – 2020 period. The population and the sample used are Bank Companies that are under the auspices of BUMN (State Owned) with a total of four companies. The analytical method used is multiple linear analysis. Based on the results of the tests carried out in this study, it can be seen from the F test and t test. It can be seen in the F test with result  $F_{count}$  with  $F_{table}$  with significant level  $\alpha = 0,05$  can be known  $F_{count}$  as big as 10,593 by comparing  $F_{table}$   $\alpha = 0,05$  with degrees of freedom (df)  $n-k-1$  or  $24-4-1 = 19$   $F_{table}$  value of 2,90  $F_{count}$  bigger than  $F_{table}$  ( $10,593 > 2,90$ ). The result on the t test partially Independent board of commissioners does not have a significant effect on tax avoidance with a significant 1,325, Audit committees not have a significant effect on tax avoidance with a significant 0,522, Institutional ownership has a significant effect on tax avoidance with a significant 3,724, and Managerial Ownership not have a significant effect on tax avoidance with a significant 0,552. The results of this study can be concluded that simultaneously has significant effect on the independent variable that is Independent Commissioner ( $X_1$ ), Audit Committees ( $X_2$ ), Institutional Ownership ( $X_3$ ), and Managerial Ownership to the dependent variable that is Tax Avoidance ( $Y$ ).*

**Keyword :** *Independent Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership, and Managerial Ownership*

### PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Semua perusahaan merupakan wajib pajak, salah satunya perbankan pada BUMN. Bank merupakan suatu lembaga yang telah dipercaya oleh masyarakat untuk menghimpun dana masyarakat, maka dari itu bank harus beroperasi secara sehat. Lemahnya implementasi pada tahun 1998 yang disebabkan oleh sistem tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang mengakibatkan banyaknya bank ditutup paksa. Krisis ini terjadi karena minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Sehingga GCG mendapatkan peran dalam mempengaruhi kewajiban pajaknya, disisi lain perencanaan pajak tergantung kepada dinamika GCG di suatu perusahaan.

Penghindaran pajak adalah usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi pajak. Penghindaran pajak pun harus disertai dengan menggunakan strategi, yaitu memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan dalam ketentuan, maupun memanfaatkan hal – hal yang belum diatur (loopholes) didalam peraturan perpajakan yang berlaku (Mangunsong, 2002). Pandangan perusahaan terhadap penghindaran pajak merupakan suatu keuntungan terhadap ekonom, terutama pada pemegang saham mengharapkan pengurangan pajak untuk mengoptimalkan keuntungan. Pemegang saham membutuhkan penghindaran pajak dengan takaran yang tepat, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu beresiko denda serta kehilangan reputasi. Pengukuran penghindaran pajak sangat sulit dilakukan, karena sulitnya mendapatkan data pembayaran pajak.

Good Corporate Governance adalah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan. Adapun pengaruh GCG terhadap Tax Avoidance karena adanya *stake holder*, yaitu jumlah proporsi dari Dewan Komisaris Independen memiliki peran dalam aktivitas pengawasan dan dapat bertindak sebagai penengah jika terjadi perselisihan, proporsi dari Komite Audit merupakan organ tambahan yang hanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, proporsi dari Kepemilikan Institusional, dan proporsi dari Kepemilikan Manajerial yang merupakan pemilik saham perusahaan.

### Landasan Teori

#### *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan serta nilai – nilai etika yang berlaku secara umum. Adapun prinsip – prinsip dasar yang dimiliki GCG adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas (*Accountability*)
2. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
3. Keterbukaan (*Transparancy*)
4. Kewajaran (*Fairness*)
5. Kemandirian (*Independency*)

Adapun mekanisme dari GCG adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Kepemilikan Institusional dapat diukur sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{seluruh modal saham perusahaan}}$$

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen didefinisikan sebagai anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan. Dewan komisaris terbagi menjadi 2 jenis sistem, yaitu dewan *unitary* yang terdiri dari direktur eksekutif (insider) maupun direktur non-eksekutif (outsider) dan membuat keputusan sebagai kelompok yang satu. Sedangkan di Indonesia menggunakan sistem *two-tier* (dewan manajemen dan dewan pengawas). Dewan Komisaris Independen perusahaan dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$KDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

3. Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota komisaris dan keberadaannya terbebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, maupun dewan komisaris pada modal saham dalam suatu perusahaan. Fungsi kepemilikan manajerial adalah sebagai monitor untuk mengurangi konflik yang terjadi. Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\text{jumlah saham komisaris, direksi, dan manajer}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### **Perpajakan**

Perpajakan merupakan suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang di sebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan dalam undang – undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Penghindaran pajak dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$GAAP ETR = \frac{\text{pendapatan sebelum pajak} - \text{laba sesudah pajak}}{\text{total aset}}$$

### **Hubungan Antar Variabel**

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi persentase dewan komisaris independen maka tidak akan memiliki dampak apapun terhadap upaya penghindaran pajak.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap penghindaran pajak

Jika semakin sedikit komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan yang dilakukan oleh komite audit sangat minim sehingga akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan pajak agresif, begitu juga jika semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan akan menjadi ketat sehingga akan mengurangi tindakan manajemen dalam penghindaran pajak.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak

Kepemilikan Institusional tidak mengindikasikan bahwa manajemen akan mempertimbangkan kepemilikan dalam melakukan upaya penghindaran pajak.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap penghindaran pajak

Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif atas pengambilan keputusan pada suatu perusahaan, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap penghindaran pajak.

5. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.

Secara keseluruhan GCG berpengaruh pada penghindaran pajak. Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H<sub>1</sub> : Diduga Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama berpengaruh simultan dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H<sub>2</sub> : Diduga Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H<sub>3</sub> : Diduga Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H<sub>4</sub> : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H<sub>5</sub> : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### METODE

#### Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *annual report* dengan periode penelitian 2015-2020. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) seperti data Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial, pendapatan sebelum dan sesudah pajak, serta total aset pada laporan keuangan tahunan dari bank-bank persero di Indonesia periode 2015-2020 yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

#### Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini memakai tata cara pengumpulan data *library research* (penelitian kepustakaan). Yang diteliti dengan memakai riset pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu, teori-teori, konsep-konsep dengan menelaah berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada riset kali ini merupakan perusahaan bank yang bernaung pada BUMN yang sudah terdaftar dalam perbankan di BEI. Sedangkan yang menjadi sampel dalam riset ini adalah BBNI (Bank Negara Indonesia), BBRI (Bank Rakyat Indonesia), BBTN (Bank Tabungan Negara), dan BMRI (Bank Mandiri).

#### Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah *explanatory research* (pendekatan Kuantitatif). Yang bertujuan untuk menerangkan apa yang akan terjadi apabila variabel tertentu dikontrol ataupun dimanipulasi secara tertentu. Yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah ukuran antar variabel. Pada penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesa yang menguji hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti.

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji model regresi, variabel residual ataupun pengganggu mempunyai distribusi normal. Model regresi dikatakan tidak baik jika model distribusi data tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan *P-P Plot Test*. Jika suatu data memiliki tingkatan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik simpulan bahwa dimana data berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian kali ini, metode yang digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, yaitu multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* serta lawannya, *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih bila dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 ataupun sama dengan nilai  $VIF >$

10. Setiap penelitian wajib memastikan tingkat kolineritas yang masih dapat di tolerir. Namun multikolinieritas bisa dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, kita masih tetap tidak mengetahui variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan metode memandang grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mendeteksi heteroskedastisitas bisa dicoba dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada garis *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y ialah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X ialah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dengan analisis jika adanya pola tertentu semacam titik yang terdapat bentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Alat Analisis

Analisis Linier Berganda merupakan alat untuk meramalkan nilai pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap suatu variabel dependen (Y). Berdasarkan variabel independen serta persamaan linier berganda pada penelitian ini, ialah:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen

$X_1$  = Dewan Komisaris Independen

$b_2$  = Koefisien Regresi Komite Audit

$X_2$  = Komite Audit

$b_3$  = Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

$X_3$  = Kepemilikan Institusional

$b_4$  = Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

$X_4$  = Kepemilikan Manajerial

e = Standar Error

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji F (uji simultan)

Uji ini menunjukkan apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ada 2 dasar pengambilan keputusan, yaitu:

a. jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sebaliknya  $H_a$  ditolak, ini melaporkan kalau seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sebaliknya  $H_a$  diterima, ini melaporkan kalau seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

##### 2. Uji t (uji parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh GCG terhadap penghindaran pajak dasar pengambilan keputusan merupakan sebagai berikut:

a. jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima ataupun  $H_a$  ditolak ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

b. jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak ataupun  $H_a$  diterima ini berarti variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

##### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Secara verbal  $R^2$  mengukur proporsi ataupun persentasi dari variabel Y yang dipaparkan oleh model regresi. Berikut dua sifat  $R^2$  yang perlu diketahui:

1. besarannya tidak pernah negatif.

2. batasannya merupakan  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berikut ialah hasil uji normalitas bersumber pada perhitungan dari SPSS:

**Tabel 1. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13622540
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,132
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Bersumber pada hasil uji normalitas, bisa dilihat dari gambar diatas (*Normal P-Plot of Resgion Standardized Residual*) nampak kalai nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas bersumber dari data SPSS:

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris Independen	,571	1,750
	Komite Audit	,656	1,524
	Kepemilikan Institusional	,606	1,650
	Kepemilikan Manajerial	,570	1,755

Berdasarkan hasil hitungan yang terdapat pada tabel di atas maka dapat diketahui tolerance Dewan Komisaris Independen sebesar 0,571 Komite Audit sebesar 0,656 Kepemilikan Institusional sebesar 0,606 serta Kepemilikan Manajerial sebesar 0,570 menunjukkan nilai tolerance > 010 serta nilai VIF dari variabel independen Dewan Komisaris Independen sebesar 1,750 Komite Audit sebesar 1,524 Kepemilikan Institusional sebesar 1,650 serta Kepemilikan Manajerial sebesar 1,755 menunjukkan nilai VIF < 10. Oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil Scatterplot bisa dilihat bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini bisa disimpulkan kalau regresi yang dihasilkan tidak ada indikasi heterokedastisitas. Dari penjelasan uji asumsi klasik maka data-data residual yang diteliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti bisa dilanjutkan kedalam persamaan regresi linier berganda.

### d. Uji Autokorelasi

Berikut ialah hasil uji autokorelasi bersumber pada perhitungan dari SPSS:

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 <sup>a</sup>	,690	,625	,14988	2,234
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independden					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Pada tabel di atas bisa dilihat nilai DW ialah sebesar 2,234 ini berarti dengan memandang kriteria pengambilan keputusan. Bagi Imam Ghazali tidak terjadi autokorelasi jika  $4-dU \leq dw \leq 4-dL$ . Nilai dU sebesar 1,7753 sedangkan nilai 4-dU sebesar 2,2247; nilai dL sebesar 1,0131 sedangkan nilai 4-dL sebesar 2,9869 ; nilai dw sebesar

2,234. Jika nilai 4-dU 2,2247 lebih kecil dari nilai dw 2,234 dan lebih kecil dari nilai 4-dL 2,9896 atau  $2,2247 \leq 2,234 \leq 2,9896$  maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Alat Analisis

Berikut ialah hasil analisis regresi linier berganda pada perhitungan dari SPSS:

**Tabel 4. Analisis Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,422	,313		1,348	,194		
Dewan Komisaris Independden	,844	,637	,224	1,325	,201	,571	1,750
Komite Audit	,161	,309	,082	,522	,608	,656	1,524
Kepemilikan Institusional	1,259	,343	,602	3,672	,002	,606	1,650
Kepemilikan Manajerial	,018	,033	,093	,552	,587	,570	1,755

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari Tabel di atas diperoleh data dan menghasilkan koefisien regresi yaitu:

1. Koefisien konstanta ialah sebesar 0,422
2. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,844
3. Koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,161
4. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 1,259
5. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,018

Hingga ikatan antara variabel-variabel independen dan dependen dalam model regresi bisa dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,422 + 0,844X_1 + 0,161X_2 + 1,259X_3 + 0,018X_4 + e$$

Dengan persamaan regresi di atas bisa dimaknakan sebagai berikut:

1. konstanta (a) dengan nilai sebesar 0,422, yang dimana Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ), dan Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) bernilai nol, maka Penghindaran Pajak (Y) akan bernilai tetap sebesar 0,422.
2. koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,844 maksudnya variabel  $X_1$  Dewan Komisaris Independen hadapi kenaikan sebesar 1 satuan sebaliknya variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel penghindaran pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,844.
3. koefisien regresi variabel Komite Audit ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,161 maksudnya variabel  $X_2$  Komite Audit hadapi kenaikan sebesar 1 satuan sebaliknya variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel penghindaran pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,161.
4. koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 1,259 maksudnya variabel  $X_3$  Kepemilikan Institusional hadapi kenaikan sebesar 1 satuan sebaliknya variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel penghindaran pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,259.
5. koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 0,018 maksudnya variabel  $X_4$  Kepemilikan Manajerial hadapi kenaikan sebesar 1 satuan sebaliknya variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel penghindaran pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,018.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Berikut ialah hasil uji F pada perhitungan SPSS:

**Tabel 5. Uji F**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,422	,313		1,348	,194		
	Dewan Komisaris Independden	,844	,637	,224	1,325	,201	,571	1,750
	Komite Audit	,161	,309	,082	,522	,608	,656	1,524
	Kepemilikan Institusional	1,259	,343	,602	3,672	,002	,606	1,650
	Kepemilikan Manajerial	,018	,033	,093	,552	,587	,570	1,755

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari hasil perhitungan dari SPSS, langkah awal ialah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dapat diketahui kalau  $F_{hitung}$  sebesar 10,593 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df)  $n-k-1$  atau  $24-4-1 = 19$ . Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,90  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $10,593 < 2,90$ ) hingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (y). Yang intinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Dewan Komisaris Independden, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, serta Kepemilikan Manajerial mempengaruhi terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak.

## 2. Uji t

Berikut ialah hasil uji t pada perhitungan SPSS:

**Tabel 6. Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,422	,313		1,348	,194		
	Dewan Komisaris Independden	,844	,637	,224	1,325	,201	,571	1,750
	Komite Audit	,161	,309	,082	,522	,608	,656	1,524
	Kepemilikan Institusional	1,259	,343	,602	3,672	,002	,606	1,650
	Kepemilikan Manajerial	,018	,033	,093	,552	,587	,570	1,755

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berlandaskan tabel di atas sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- Berlandaskan hasil uji t pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  serta  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,325 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ialah  $1,325 < 2,09302$  dengan tingkat signifikansi  $0,201 > 0,05$  maka dapat disimpulkan kalau  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa secara parsial variabel Dewan Komisaris Independden tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Penghindaran pajak.
- Berlandaskan hasil uji t pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  serta  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,522 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ialah  $0,522 < 2,09302$  dengan tingkat signifikansi  $0,608 < 0,05$  maka dapat disimpulkan kalau  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, ini berarti secara parsial variabel komite audit tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Berlandaskan hasil uji t pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  serta  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,672 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ialah  $3,672 > 2,09302$  dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional mempengaruhi secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Berlandaskan hasil uji t pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  serta  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,552 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,09302. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ialah  $0,552 < 2,09302$  dengan tingkat signifikansi  $0,587 > 0,05$  maka dapat disimpulkan kalau  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, ini

berarti menyatakan bahwa secara parsial variabel Komite Audit tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

### Koefisien Determinasi

Berikut ialah hasil koefisien determinasi pada perhitungan SPSS:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,831 <sup>a</sup>	,690	,625

Dari output tabel di atas hasil pengujian pada koefisien determinasi sebesar 0,690 yang memiliki penafsiran kalau pengaruh variabel independen (Dewan komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak) merupakan sebesar 69%. Sedangkan sisanya  $100\% - 69\% = 31\%$  dipengaruhi oleh variabel diluar variabel X.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap Penghindaran Pajak

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji F, dimana  $F_{hitung}$  sebesar 10,593 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) n-k- atau  $24 - 4 - 1 = 19$ . Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,90  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $10,593 > 2,90$ ) serta nilai signifikan yang lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hingga dapat disimpulkan kalau variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan mempengaruhi terhadap Penghindaran Pajak perbankan periode 2015-2020.

Disisi lain penelitian ini nilai  $R^2$  ialah sebesar 0,685 atau 68,5%. Ini menunjukkan kalau variabel independen mampu menjelaskan sebesar 68,5% terhadap variabel dependen sisanya 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari riset yang dilakukan.

#### 2. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil perhitungan serta analisis yang ditampilkan pada pokok bahasan dari nilai  $t_{hitung}$  Dewan Komisaris Independen lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni 1,325 dibandingkan 2,09302 ( $1,325 < 2,09302$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung}$   $0,201 > \alpha$  0,05. Ini memaknakan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, hingga bisa disimpulkan kalau persentase Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 3. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil perhitungan serta analisis yang ditampilkan pada pokok bahasan dari nilai  $t_{hitung}$  Komite Audit lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ialah 0,522 dibandingkan 2,09302 ( $0,522 < 2,09302$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung}$   $0,608 > \alpha$  0,05. Ini memaknakan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, hingga bisa disimpulkan bahwa persentase dari Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 4. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil perhitungan serta analisis yang ditampilkan pada pokok bahasan dari nilai  $t_{hitung}$  Kepemilikan Institusional lebih besar dari  $t_{tabel}$  ialah 3,672 dibanding 2,09302 ( $3,672 > 2,09302$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung}$   $0,002 > \alpha$  0,05. Ini memaknakan  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, hingga bisa disimpulkan bahwa persentase dari Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 5. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil perhitungan serta analisis yang ditampilkan pada pokok bahasan dari nilai  $t_{hitung}$  Kepemilikan Manajerial lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ialah 0,552 dibandingkan 2,09302 ( $0,552 < 2,09302$ ). Disisi lain  $pro.sig_{hitung}$   $0,587 > \alpha$  0,05. Ini memaknakan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, hingga bisa disimpulkan bahwa persentase dari Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dikemukakan hingga bisa ditarik sebagai berikut:

1. Bahwa variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak) perbankan BUMN periode 2015-2020. Dan variabel independen sanggup menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 68,5%
2. bahwa variabel independen Dewan Komisaris Independen tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Komite Audit tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional mempengaruhi secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak, serta Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

## **Saran**

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian, hingga bisa membagikan saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya membagikan ketentuan yang jelas serta tegas antara Penghindaran Pajak yang diperbolehkan, agar wajib pajak bisa melaksanakan perencanaan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan.
2. Penelitian berikutnya hendaknya memikirkan memakai variabel lain yang mempengaruhi Penghindaran Pajak di luar variabel yang digunakan dalam riset ini.
3. Untuk riset berikutnya dianjurkan untuk menambah rentang waktu penelitian minimum 7 tahun untuk bisa benar-benar melihat perilaku perusahaan terkait tingkat Penghindaran Pajak. Tidak hanya itu, mungkin sampel bisa diperluas mencakup industri lain tidak hanya industri perbankan BUMN. Rentang waktu yang lebih panjang serta perluasan industri sampel mungkin dapat memperlihatkan perubahan yang signifikan terkait reformasi perpajakan terhadap tingkat Penghindaran Pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhelia, Dita. 2018 . "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan properti yang terdapat di BEI periode 2014-2017."
- Agung, Wibodo, Wilopo dan Abdillah. 2016 . "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak." *Perpajakan (JEJAK)* 11 No.1.
- Armstrong, et.al., 2012 . "Analisis pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak." 3 No.2.
- Ayu, Annisa Nuralifmina. 2011 . "Pengaruh Corporate Goernance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan terdaftar di BEI tahun 2008."
- Boediono. 2005 . "Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai penentu struktur modal perusahaan." *Dinamika Manajemen* 4 No.1.
- Bradley, et.al., 2002 . "The liberal communitarian debate in contemporary political philosophy and its significance for international relations." *review of international students* (Cambridge University Press) 26 No.2.
- BUMN. 2002 . "Penerapan prinsip - prinsip Good Corporate Governance dilingkungan BUMN. Kep-17/M-MBU/2002."
- COASE. 1937 . "Contractual commitments, bargaining power, and governance inseparability:incorporating history into transaction cost theory." *review Academy of Manajement* (Online 1 Jan 1999) 24 No.1.
- Daniri, Achmad. 2005. "Good Corporate, Konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia." (Ray Indonesia).
- David, Fred R dan. 2009 . "Strategic Manajement." (Salemba 4) .
- Dewayanto, Totok. 2010 . "Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan."
- Fama, Eugene F. 1980 . "Agency Problems and The theory of the firm." *Political economy* 88 No.2.
- Fuest, dan Riedel. 2009 . "Tax Evasion, Tax Avoidance dan Tax Expenditures in Developing Countries: A Review of the literature." *Repost for the UK Departement For International Development (DFID) PP.1-69.*
- Hanlon, Michelle, dan Heitzman. 2010 . "A Review of tax research." *accounting and economics* 50 SSPM-id17476561, 2010: 127-178.
- Heitzman, dan Hanlon. 2011 . "Tax Avoidance dan Corporate Risk: AN Empirical study M manufacturing Company." 4 No.2.
- Hoque, et.al., 2011 . "Tax Evasion and Avoidance Crimes - A study on some corporate forms of Bangladesh. Tax Manajement."
- Jaya, Aravat, dan Kartika. 2013 . "Corporate Governance Konservatisme akuntansi dan Tax Avoidance." *FE Universitas Negeri Jakarta, Prosiding simposium Nasional Perpajakan 4.*

- Kusmayadi, Dedi Rudiana, dan Jajang Badruzaman. 2015 .“Good Corporate Governance.” (LPPM Universitas Siliwangi).
- Mangunsong, Soddin. 2002 .“Pengaruh penetapan besarnya pajak menurut surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) terhadap keberatan dan banding wajib pajak Direktorat Jendral Pajak Kanwil VII.” *Akuntansi* 1 No.2.
- Mufidah, Humairah. 2019 . “Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2017.”.
- Nuraini, Asttri. 2019 . “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.”.
- Oktofian, Muhammad. 2015 . “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.”.
- ORCD. 2004 . “ORCD principles of corporate governance.”.
- Purnama, Yudi Santara Setya, Vianey Norpratiwi, dan FCGI. 2001 . “Pengaruh Corporate Governance terhadap peringkat obligasi dan Yield Obligasi.” 7 No.2.
- Resmi, Siti. 2019 . “Pengaruh sistem E-Billing dan Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak.” (Salemba 4).
- Rosmawati. 2021 . “Analisis sisa lebih perhitungan anggaran (SilPA) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten Muaro Jambi tahun Anggaran 2015-2019.” *Citra Ekonomi* 2 No.1.
- Siallagan, dan Machfoedz. 2006 . “Mekanisme Corporate Governance, kualitas laba dan nilai perusahaan.” (Fakultas Ekonomi UGM).
- Solomon. 2004 “Corporate Governance and Accountability.” *manajemen research and invitation* 2 No.1.
- Sugiyono. 2014 . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.” (Alfabeta).
- Surya, Indra, dan Ivan Yustiavandana. 2006 . “Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan hak - hak istimewa demi kelangusngan usaha.” (Kencana Prenada Media Group).
- Sutedi, dan Adrian. 2014 . “Good Corporate Governance.” (Sinar Grafika).
- Sutojo, Aldridge. 2005 . “Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan.” *Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 2 No.2.
- Tjager, Alijoyo, Djemat, dan Soembodo. 2003 . “Corporate Governnce. Tantangan dan Kesempatan bagi komunitas Bisnis Indonesia.” (Prenhallindo).
- Tunggal, Imam S, dan Amin W. 2002 . “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri Kehati.” *Ilmu dan Riset Akuntansi* 4 No.7.
- Ujiyantho, dan Pramuka. 2007 . “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan.” *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Widyoiswara, Prasetyo. 2014 . “Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan.” *Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* 2 No.2.
- Indonesian Stock Exchange*